

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah yang terindah dari Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Apalagi ketika anak masih usia dini orang tua sangat berhati-hati dalam memilih pendidikan untuk anaknya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan yang baik kepada anak agar dapat menstimulasi perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah cerdas mengoptimalkan kemampuan seorang anak. Dalam UU No 20 Tahun 2003, pasal 28 memaknai pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Hal tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Tentu saja tujuannya adalah agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Sementara itu, usia dini sendiri dianggap sebagai “*golden age*” bagi pertumbuhan seseorang. Fase tersebut disebut-sebut banyak menentukan

¹ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional PAUD Info Operator Sekolah*. Diakses tanggal 3mei 2018

karakter, cara-berpikir, imajinasi seorang anak. Sehingga seyogyanya seseorang anak mendapat pendidikan tepat di masa tersebut. Karena bila seorang mendapat kesiapan belajar baik maka akan berimbas pada keberhasilan pendidikan setelahnya.²

Pada anak usia dini kemampuan perkembangan akan sangat terlihat. Salah satu kemampuan yang akan berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik dan motoriknya. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama didalam perkembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan motorik anak akan terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang mereka dapat ketika anak makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain badan menjadi lebih sehat karena banyak bergerak, anak juga akan lebih percaya diri dan mandiri.

Anak usia dini memiliki kemampuan penerimaan yang besar terhadap rangsangan dari luar diri anak. Salah satu rangsangan dari luar diri anak ketika anak berada disekolah. Dalam hal ini peran pendidik anak usia dini dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak sangat penting. Apabila upaya yang dilakukan tidak tepat maka dampak negatifnya akan terbawa sampai dewasa.

Keterampilan motorik kasar anak sangat penting, sebab motorik kasar anak yang rendah masalah perilaku dan emosi bagi anak. Sebagai contoh

²Siti Zaenab dan Syahbudin, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 17

ketika anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung pada bantuan orang lain mereka menjadi putus asa dan akan selalu bergantung kepada orang lain dan akhirnya menjadikan anak tidak bisa mandiri.³

Menurut Sudjiono menjelaskan mengenai efek penting dari peningkatan kemampuan motorik kasar secara langsung pertumbuhan motorik kasar anak menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sementara itu secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik kasar anak mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.⁴

Aktivitas gerak yang dilakukan dengan bermain bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang menyenangkan. Bermain merupakan hal yang sangat disenangi oleh anak usia dini. Bermain dalam meningkatkan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk misalnya bermain peran makro, bermain kelereng, berlari zig zag, dan lempar tangkap bola.

Lempar tangkap bola merupakan kegiatan bermain yang menggunakan bola sebagai media. Kegiatan lempar tangkap bola ini sering kali diterapkan bagi anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan motorik kasar.

Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan keterampilan melempar, salah satunya adalah koordinasi. Berkaitan dengan koordinasi Suharno HP menyatakan, "Koordinasi adalah kemampuan atlet

³ Papalia, D.E. Fielman, R.D, *human development*, (Jakarta Salemba Medika, 2009), hal

⁴ Sudjiono. B, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal 15

untuk merangkaikan beberapa gerak menjadi satu gerak yang utuh dan selaras”.⁵

Dalam hal ini khususnya belajar melempar dan menangkap bola. Koordinasi mata-tangan merupakan salah satu komponen yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian hasil belajar melempar dan menangkap bola. Hal ini dapat dilihat pada beberapa gerakan keterampilan dalam permainan bola di mana terdapat sebuah koordinasi yang terjadi ketika menangkap bola, dan melempar bola ke dalam sasaran.

Penelitian ini menggunakan bola yang ringan dan tidak memberatkan bagi anak dalam bermain lempar tangkap bola di Tk Darma Wanita Gempolan Pakel pada kelompok B. Media bola ini digunakan sebagai alat bantu untuk membantu mengembangkan motorik kasar, media bola ini juga berfungsi sebagai rangsangan agar anak tertarik untuk melakukan aktivitas bermain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Darma Wanita Gempolan Pakel, penulis menemukan adanya beberapa masalah yaitu ternyata koordinasi mata dan tangan anak masih kurang baik sehingga anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan melempar bola yang tepat mengarah pada sasaran, anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan menangkap bola, kurangnya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran dan masih rendahnya kegiatan bermain yang melatih

⁵Suharno HP, *Metodologi Kepelatihan*, (Yogyakarta: Yayasan STO, 1993), hal 61

kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam hal koordinasi mata dan tangan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan anak di Tk Dharma Wanita Gempolan Pakel. Kegiatan ini diharapkan dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerak melempar bola dengan tepat sesuai sasaran.
2. Anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerak menangkap bola.
3. Kurangnya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya kegiatan bermain yang melatih kemampuan motorik kasar anak dalam hal koordinasi mata dan tangan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini disesuaikan dengan identifikasi masalah agar sesuatu hendak dicapai dalam penelitian ini dapat terarah dengan baik, sehingga peneliti membatasi masalah pada “ pengaruh bermain lempar

tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di TK Darma Wanita Gempolan Pakel tahun ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas akan rumusan masalah yang akan diajukan yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di Tk Dharma Wanita Gempolan Pakel ?
2. Seberapa besar pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di Tk Dharma Wanita Gempolan Pakel ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gempolan Pakel.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di Tk Dharma Wanita Gempolan Pakel.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam metode pembelajaran dan dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan aktivitas bermain lempar tangkap bola untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti dalam membuat karya ilmiah dan mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di Tk Darma Wanita Gempolan Pakel.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan yang dapat memotivasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran melalui bermain dan sebagai bahan evaluasi serta arujukan dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini.

c. Bagi kepala sekolah

Memberikan informasi dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak.

G. Penegasan istilah

Judul skripsi ini adalah Pengaruh bermain lempar tangkap bola terhadap perkembangan koordinasi mata dan tangan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gempolan. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung di dalamnya:

1. Secara konseptual

- a. Menurut piaget dalam Nurani bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang.⁶ Menurut Furqon menyatakan bahwa bermain adalah aktivitas yang menyenangkan serius, dan sukarela dimana anak berada dalam dunia yang tidak nyata atau sesungguhnya.⁷
- b. Menurut sujiono melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda/bola yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu.

⁶ Nurani, Yuliani & Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan jamak*. (Jakarta: Pt.Indeks,2010) , Hal 34

⁷Furqon, M.H. *Mendidik Anak dengan Bermain (Buku Pegangan Guru Penjas di Sekolah Dasar)*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret,2008), hal 4

Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan.⁸

- c. Definisi menangkap dalam kamus besar Bahasa Indonesia menangkap adalah memegang sesuatu yang bergerak dan lepas. Sedangkan menurut Sujiono menangkap adalah gerakan mengadahkan tangan sebatas perut yang diarahkan untuk menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir didekatnya.⁹
- d. Menurut Schmidt dalam sukadiyanto, koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak.¹⁰
- e. Menurut Sadoso Sumasordjuno bahwa, koordinasi mata-tangan adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama, dan tangan sebagai pemegang fungsi yang melakukan suatu gerakan tertentu.

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan bermain lempar tangkap bola sebagai upaya meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak dengan permainan lempar tangkap bola yang menggunakan bola kecil/besar sebagai medianya.

⁸ *Ibid*,..... hal 27

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(jakarta: Balai pustaka, 2008), hal 1399

¹⁰ Schmidt A. R, *Motor Control and Learning: A Behavioral Emphasis*. Edisi ke-2. (Champaign Illinois: Human Kinetics Publishers, Inc, 1988), hal 108

I. Sistematika Pembahasan Untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi

ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun bentuk sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, lampiran, dan halaman abstrak
2. Bagian Inti

BAB I pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB I pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang berisi diskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/berfikir penelitian. Pada bagian diskripsi teori meliputi: 1) Penjelasan tentang pengertian anak usia dini 2) Penjelasan perkembangan motorik : meliputi a.) motorik kasar, b.) motorik halus c.) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, d.) tujuan pengembangan motorik kasar anak usia dini ,

e.) manfaat pengembangan motorik kasar anak usia dini, f.) hakikat bermain
3) Penjelasan lempar tangkap bola mulai dari: a.) pengertian melempar dan menangkap bola b.) bermain lempar tangkap bola, c.) Langkah-Langkah Bermain Lempar Tangkap Bola 4) koordinasi mata dan tangan

BAB III berisi Metode Penelitian yang meliputi; a.) rancangan penelitian, b.) variabel penelitian, c.) populasi, sampel dan sampling, d.) kisi-kisi instrument,
e.) instrument penelitian, f.) data dan sumber data, g.) teknik pengumpulan data, h.) teknik analisis data

BAB IV memuat Hasil Penelitian yang memuat tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V adalah bagian Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI merupakan bab Penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.